

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia, tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit berkembang dalam melakukan sesuatu dan tentunya menjadi manusia yang terbelakang. Oleh karenanya manusia senantiasa dapat diarahkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan upaya penting dalam peningkatan kecerdasan bangsa. Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang baik menjadi tugas lembaga pendidikan.

Terdapat dua jenis sekolah untuk jenjang menengah atas di Indonesia, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Perbedaan mendasar dari keduanya adalah dimana lulusan SMK langsung dapat mengisi lowongan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. SMK memiliki tujuan utama yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu "... mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu". Pendidikan kejuruan adalah sistem pendidikan yang mempersiapkan para siswanya untuk memiliki pengetahuan

dan keterampilan dalam bidang pekerjaan tertentu yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan. Sertifikasi atas keterampilan siswa didapatkan dengan mengikuti uji kompetensi. SMK sebagai sistem harus bertanggung jawab terhadap pemasaran lulusannya sebagaimana perusahaan memproduksi suatu barang, setelah barang tersebut jadi maka fokus selanjutnya adalah bagaimana memasarkannya. Pemasaran tamatan merupakan salah satu ketentuan dalam pelaksanaan kurikulum SMK dan menjadi ukuran utama dalam menilai keberhasilan Pendidikan Menengah Kejuruan.

SMK diproyeksikan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah atau SMK menjembatani antara siswa dengan dunia kerja. Penilaian keberhasilan SMK dalam melaksanakan program pendidikan bukan hanya diukur dari tingginya prestasi belajar siswa dan banyaknya jumlah siswa yang lulus, melainkan keberhasilan lulusan dalam dunia kerja. Selain itu, siswa lulusan SMK juga diperbolehkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi apabila mereka berminat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan SMK merupakan pendidikan sistem ganda. Lulusan SMK yang memilih untuk melanjutkan studi setelah lulus kurang sesuai dengan tujuan dari pendidikan kejuruan, yaitu terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus.

Peminat SMK untuk sepuluh tahun belakang masihlah sangat rendah jika dibandingkan dengan SMA. Ngadi (2014: 60) menyatakan bahwa minat masyarakat untuk menempuh pendidikan kejuruan tidak terlepas dari tingkat keterserapan lulusan SMK di pasar kerja. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menarik minat masyarakat agar bersekolah di SMK namun belum sesuai

harapan karena tingkat keterserapan lulusan SMK di dunia kerja belum tinggi. Samsudi (Susiani, 2009) menyebutkan idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedangkan selama ini yang terserap baru 61%. Pada tahun 2006 lulusan SMK di Indonesia mencapai 628.285 orang, sedangkan kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK tahun 2007 hanya 385.986 orang atau sekitar 61,43%. Peminat SMK seiring berjalannya waktu mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kebudayaan dalam Katalog Statistik SMK dan Katalog Statistik SMA edisi tahun 2017/2018, peminat SMK sebanyak 1.721.547 siswa sedangkan peminat SMA berada di bawahnya yaitu sebanyak 1.613.979 siswa.

Salah satu masalah yang sangat diperhatikan di Indonesia sebagai negara berkembang, yaitu tingkat pengangguran yang masih sangat tinggi, maka bersekolah di SMK adalah sebagai salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa SMK dipersiapkan untuk bisa langsung terjun ke dunia kerja sesuai dengan keterampilan yang telah dimiliki. Hal ini juga telah didukung oleh pemerintah Indonesia. Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan kebijakan berupa program pemerintah mengenai kebijakan porsi SMK 70% dan SMA 30%. Strategi yang dilakukan pun ada beberapa macam, seperti pembekuan sekolah SMA, pembukaan sekolah SMK baru, serta konversi sekolah SMA ke SMK. Secara lebih detail, hal itu telah dijelaskan dalam Instruksi Presiden No. 9

Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia.

Permasalahan yang ada di dalam internal pendidikan kejuruan yaitu lulusan SMK cukup mendominasi untuk menjadi bagian dari pengangguran yang ada di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan bahwa SMK dapat menjadi solusi permasalahan pengangguran. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari BPS, pada tahun 2018 pengangguran dari lulusan SMK sebanyak 11,24% (dirilis 05 November 2018). Indikator kesuksesan SMK tidak hanya dilihat dari perolehan nilai dalam Ujian Nasional (UN) dengan tingkat kelulusan tinggi, melainkan juga ditentukan dengan seberapa besar tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja. Masalah yang terkait dengan keberhasilan lulusan SMK untuk diterima di dunia kerja merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen sekolah kejuruan. Pihak SMK perlu mengelola secara profesional suatu kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa ketika telah lulus. Salah satu bentuk kegiatan yang relevan yaitu melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) di sekolah. BKK adalah lembaga khusus yang ada di SMK sebagai wadah untuk mempertemukan lulusannya dengan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Selain itu juga memberikan informasi pasar kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan karir, serta penempatan kerja bagi lulusan. BKK merupakan mitra Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans). Hal ini tertuang dalam Keputusan Bersama Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. 009/C/KEP/U/1994 dan

No. KEP.02/BP/1994, tentang Pembentukan Bursa Kerja di satuan Pendidikan Menengah dan Pemanduan Penyelenggaraan Bursa Kerja. Sebagai lembaga yang berperan besar dalam hal persiapan dan juga penempatan siswa sebagai calon tenaga kerja maka diharapkan lembaga ini akan memberikan sumbangan besar dalam hal pengambilan keputusan karir bagi siswa.

Dyah Budi (2014) menyatakan bahwa siswa SMK kurang mendapatkan serta memiliki informasi karir yang baik berdasarkan pra penelitian, sehingga mereka ragu untuk memasuki dunia kerja dikarenakan adanya anggapan bahwa yang dapat terserap di dunia kerja sekarang ini hanyalah lulusan Diploma dan Sarjana. Hal ini berarti lulusan dengan bekal pendidikan SMK memiliki kesempatan yang lebih kecil karena harus bersaing dengan lulusan yang jenjang pendidikannya lebih tinggi. Hal ini membuat sebagian siswa SMK berkeinginan untuk melanjutkan studi atau mengikuti pendidikan kursus setelah lulus. Padahal pada kondisinya, lulusan SMK sebenarnya memiliki nilai lebih karena mereka sudah dibekali pengetahuan dan keterampilan tertentu yang sudah tersertifikasi dengan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhening Yuniarti (2018: 2) yang menyatakan bahwa UKK akan menyediakan kesempatan kerja yang lebih luas dan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

SMK adalah pendidikan formal dengan mempersiapkan siswanya memiliki keterampilan untuk langsung bekerja setelah selesai menempuh pendidikan. Lapangan pekerjaan tentunya membutuhkan lulusan SMK dengan keterampilan tertentu yang telah disiapkan dan juga masih muda untuk mengisi

lowongan pekerjaan yang ada. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) juga dapat dijadikan sebagai sarana latihan bagi siswa SMK untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapatkan di sekolah.

BKK sebagai lembaga penyaluran tenaga kerja lulusan SMK mempunyai pengaruh besar dalam penentuan karir dan penempatan kerja siswa setelah lulus. BKK dalam perannya memberikan bimbingan karir kepada siswa, meliputi bekerja dan studi lanjut. BKK SMK merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan di SMK karena BKK menjadi lembaga yang berperan mengoptimalkan penyaluran tamatan SMK dan sumber informasi untuk pencari kerja.

BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta untuk menjalankan perannya memiliki program-program yang secara rutin telah dijalankan. Program-program tersebut meliputi memfasilitasi pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan, menjalin dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan DU/DI dan instansi terkait lainnya, melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen, dan memberikan bimbingan karir kepada lulusan. Mekanisme kerja BKK secara garis besar menawarkan lulusan ke DU/DI sesuai dengan kompetensi keahliannya atau DU/DI menawarkan lowongan pekerjaan kepada BKK sekolah. Pada tahun ajaran 2015/2016, BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat menyalurkan lulusan sebanyak 83,73%, kemudian pada tahun ajaran 2016/2017 terdapat 465 siswa (72,20%) yang dapat disalurkan dari total 644 siswa. 554 dari 649 siswa atau 85,36% pada tahun ajaran 2017/2018 tercatat telah mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta memiliki 16 pengurus sebagaimana yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Sekolah. Pada akhir tahun 2018, dua dari 16 pengurus BKK dipindah tugaskan ke sekolah lain sehingga terdapat dua posisi yang kosong, yaitu yang bertanggung jawab dalam hal pemanfaatan IT dan penelusuran tamatan. Hal ini mengakibatkan pengurus yang ada harus dapat mengambil alih tugas yang kosong tersebut. Selain itu, pekerjaan utama mereka sebagai guru yang harus memenuhi jam mengajar dengan jumlah tertentu juga menjadi salah satu permasalahan yang dialami. Hal-hal ini dapat menghambat kinerja BKK dalam menjalankan perannya.

BKK diharapkan mampu memberikan layanan informasi karir dan mengarahkan siswanya menuju dunia kerja yang diinginkan. BKK sebagai lembaga yang ditugaskan mampu menyalurkan tenaga kerja dan juga memotivasi lulusan sehingga mereka yakin dengan kemampuannya dan siap berkarir di dunia kerja dengan bekal keterampilan yang mereka peroleh selama menempuh pendidikan di pendidikan kejuruan. Namun pelaksanaan BKK pun tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dimiliki, misalnya pembentukan organisasi yang belum berjalan dengan baik sehingga yang aktif hanya ketuanya saja. Berdasarkan uraian tersebut, maka peran BKK dalam menyalurkan lulusan di SMK Negeri 2 Yogyakarta perlu mendapatkan perhatian, oleh karena itu penulis mengambil judul “Evaluasi Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Penyaluran Lulusan Siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta di Dunia Kerja”.

B. Deskripsi Program

Tujuan dari Bursa Kerja Khusus SMK Negeri 2 Yogyakarta yang tercantum dalam Instruksi Kerja Bursa Kerja Khusus (No. Dokumen: IK/PENGELOLAAN/WAKA 4/24) yaitu: (1) sebagai wadah dalam mempertemukan tamatan dengan pencari kerja; (2) memberikan layanan kepada tamatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing seksi yang ada dalam BKK; (3) sebagai wadah dalam pelatihan tamatan yang sesuai dengan permintaan pencari kerja; dan (4) sebagai wadah untuk menanamkan jiwa wirausaha bagi tamatan melalui pelatihan.

BKK memiliki 8 program kegiatan yang secara rutin dikerjakan setiap tahun untuk mencapai tujuannya. Kedelapan program kegiatan tersebut adalah: (1) pendataan DU/DI untuk penempatan kerja; (2) pembuatan MoU dengan DU/DI; (3) pekan karir bagi siswa kelas XII; (4) proses rekrutmen kerja; (5) penempatan kerja; (6) pengembangan sistem informasi ketenagakerjaan melalui pemanfaatan teknologi informasi; (7) promosi tamatan dan penawaran rekrutmen di SMK N 2 Yogyakarta; (8) kunjungan atau studi banding ke BKK atau sejenisnya. Oleh karena itu, SMK Negeri 2 Yogyakarta bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kota Yogyakarta serta terus menjalin hubungan dengan DU/DI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan deskripsi program yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada evaluasi peran Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam penyaluran lulusan di dunia kerja dengan

sasarannya adalah pengurus BKK, siswa kelas XII tahun ajaran 2018/2019, dan alumni SMK Negeri 2 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran BKK dalam menyalurkan lulusan SMK Negeri 2 Yogyakarta ke dunia kerja?
2. Apa saja hambatan yang dialami oleh BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam membantu menyalurkan lulusannya serta upaya mengatasinya?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui peran BKK dalam menyalurkan lulusan SMK Negeri 2 Yogyakarta ke dunia kerja.
2. Mengetahui hambatan apa saja yang dialami oleh BKK SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam menyalurkan lulusannya serta upaya yang diperlukan untuk mengatasinya.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan tentang BKK dan penyaluran kerja.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk meneliti permasalahan yang sejenis dengan cakupan yang lebih luas mengenai penyaluran tenaga kerja melalui BKK.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan keilmuan, untuk melatih keterampilan menulis, dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang peran BKK di sekolah sehingga siswa dapat memanfaatkan keberadaan BKK secara maksimal.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan masukan, sumbangan pemikiran serta pertimbangan dalam menentukan langkah strategis untuk meningkatkan peran BKK.

d. Bagi UNY

Dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan serta sebagai sumber ilmiah bagi peneliti yang sejenis.